

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TATANAN RUMAH
TANGGA PADA PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN
DIARE PADA BALITA DI DESA DORE
KECAMATAN BALI BELO KABUPATEN BIMA**

Mustikaratu¹, I Made Eka Santosa ², I Gusti Ayu Mirah Adhi³, Robiatul Adawiyah⁴, Ni Made Sumartyawati⁵

¹²³⁴⁵SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MATARAM

Abstrak

Pendahuluan : Diare adalah peningkatan frekuensi defecation yang disebabkan oleh infeksi pada sistem gastrointestinal dan sering terjadi pada balita (Juffrie et al, 2019). Terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam, tanda dan gejala diare yaitu kram perut, sakit perut mual dan muntah. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat padarumah tangga dapat mencegah terjadinya penyakit diare.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Balita di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *One group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total sampling*. Populasi penelitian sebanyak 60 Pasangan Usia Subur yang ada di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima. Sampel ditentukan dengan *total sampling* didapatkan sebanyak 60 responden. Pengumpulan data sikap pencegahan diare menggunakan lembar kuesioner serta analisa data menggunakan uji statistic *paired sample t-test* dengan taraf kesalahan 5%.

Hasil: Sikap pencegahan diare pre-test dengan kategori negatif sebanyak 76.67 %, sikap positif 23.33% dan sikap negatif saat post test 13.33% dan sikap positif meningkat sebanyak 86.67%.

Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Balita di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima.

Kata kunci : PHBS, Diare, Sikap

Abstract

Introduction: Diarrhea is an increase in the frequency of defecation caused by infectious agents in the gastrointestinal tract and often occurs in toddlers (Juffrie et al., 2019). Occurs at least 3 times in 24 hours, signs and symptoms of diarrhea are abdominal cramps, abdominal pain, nausea and vomiting. The application of clean and healthy living behavior in households can prevent diarrheal diseases.

Objective: This study aims to determine the effect of education on clean and healthy living behavior in the household of couples of childbearing age on the attitude of preventing diarrhea in children under five in Dore Village, Pali Belo District, Bima Regency.

Method: The design of this study used a pre-experimental design with a research design of One group pretest-posttest design. The sampling technique used is total sampling. The study population was 60 couples of childbearing age in Dore Village, Pali Belo District, Bima Regency. The sample is determined by a total sampling obtained as many as 60 respondents. Collecting data about

diarrhea prevention attitudes using a questionnaire sheet and analyzing data using a statistical paired sample t-test with an error rate of 5%.

Results : The level of pre-test attitude was in the negative category as much as 76.67%, positive attitude 23.33% and negative attitude during post-test 13.33% and positive attitude increased by 86.67%.

Conclusion: There is an Effect of Education on Clean and Healthy Living Behavior in Households of Couples of Childbearing Age on Attitudes to Prevent Diarrhea in Toddlers in Dore Village, Pali Belo District, Bima Regency.

Keywords: Clean and Healthy Life Behavior, Diarrhea, Attitude

PENDAHULUAN

Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2021) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada balita menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020).

Propinsi NTB merupakan salah satu propinsi dengan insiden *period prevalence* diare tertinggi di Indonesia. Data menunjukkan insiden dan *period prevalence* diare pada balita di NTB sebesar 4,1% dan 8,5%. Ini sudah melampaui batas standar nasional dengan insiden dan *period prevalence* sebesar 3,5% dan 7,0%.

Dari data Dinkes NTB tahun 2018 diperoleh data total kejadian kasus diare pada balita di propinsi NTB pada tahun 2018 sebanyak 194.822 kasus diare pada balita. Dari seluruh kasus diare pada balita yang terjadi di NTB, lima kabupaten dengan kejadian diare tertinggi adalah Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Bima, dan Sumbawa (Risksdas NTB 2018).

Kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan Rumah Tangga ditengarai sebagai salah satu faktor tingginya kejadian diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2018), tentang hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita menunjukkan adanya hubungan antara PHBS dengan kejadian diare.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga yang dimaksud meliputi pemberian ASI eksklusif, penggunaan jamban sehat, mencuci tangan menggunakan sabun dan penggunaan air bersih. Penelitian serupa pernah dilakukan juga oleh Isnaniar (2017) tentang hubungan perilaku PHBS ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Garuda Pekan Baru Riau, dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara PHBS terhadap kejadian diare pada bayi.

Karena itu, edukasi tentang PHBS tatanan rumah tangga penting untuk diberikan, terutama bagi pasangan usia subur (PUS) untuk mengurangi kejadian diare pada balita. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Edukasi PHBS Tatanan Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Perilaku Pencegahan Diare di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah istri dari pasangan usia subur (PUS) di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini 60 pasangan. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada istri dari pasangan usia subur tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pre test and pots test design*.

Pada penelitian ini peneliti membagikan

kuesioner sebelum dan sesudah perlakuan edukasi PHBS. Jarak antara pre test dan post test adalah dua minggu, sehingga dapat dinilai apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan terhadap hasil kuesioner adalah uji analisis *paired sampel T-test* dengan taraf kesalahan 5%. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada istri dari pasangan usia subur mengingat bahwa peran perawatan anak lebih banyak diambil alih oleh istri yang berperan sebagai ibu bagi anak balita. Berikut adalah tabel distribusi responden berdasarkan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap sebelum Edukasi PHBS

No	Sikap	Jumlah	Prosentase
1	Positif	14	23.33%
2	Negatif	46	76.67%
		60	100%

Dari Tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa sebelum dilakukan edukasi tentang PHBS, sebagian besar responden mempunyai sikap pencegahan diare yang negatif yaitu 46 responden (76.67%).

Setelah dilakukan pengukuran sikap, maka kemudian dilakukan edukasi PHBS sebanyak tiga kali pertemuan untuk memastikan bahwa komponen PHBS rumah tangga betul-betul dipahami oleh responden. Dua minggu kemudian dilakukan pengukuran kembali tentang sikap pencegahan diare pada balita dengan menggunakan kuesioner yang sama. Berikut adalah data sikap pencegahan diare pada

balita setelah diberikan edukasi PHBS tatanan rumah tangga.

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap setelah Edukasi PHBS

No	Sikap	Jumlah	Prosentase
1	Positif	52	86.67%
2	Negatif	8	13.34%
		60	100%

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden sudah berada pada sikap positif yaitu 52 orang (86.67%) dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 8 orang (13.34%).

Analisis pengaruh Edukasi PHBS terhadap sikap pencegahan diare pada balita dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test pada 60 responden menunjukkan nilai p value = 0.000 yang mana p value > α 0.05 (0.000 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Ini menunjukkan ada pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga pada pasangan usia subur terhadap sikap pencegahan diare pada balita di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan pertanyaan yang ada di kuesioner, responden rata-rata memiliki sikap negatif. Kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan selanjutnya dilakukan membagikan kuesioner post test, hasil menunjukkan rata-rata nilai mean terdapat terjadi peningkatan sikap positif dari 14 (23.33%) menjadi 52 (86.67%) dandibuktikan juga dengan adanya pengaruh yang signifikan nilai p-value (000<0,05).

Edukasi merupakan segala upaya yang mempengaruhi sikap dan perilaku seorang untuk menjadi lebih baik karena dalam edukasi mengadung beberapa faktor yang dapat merubah perilaku serta sikap seseorang seperti apa yang belum diketahui menjadi tahu apa yang belum dipahami akan menjadi paham apabila seseorang telah di berikan edukasi atau

pendidikan kesehatan (Notoadmojo 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria (2020), yang membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan PHBS pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Lumajang Jawa Timur dengan hasil menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Perubahan sikap seseorang tidak hanya di pengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan tetapi juga faktor pengalaman juga dapat merubah sikap seseorang, apa yang telah dan sedang di alami seseorang terhadap stimulus sosial juga akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap (Azwar,2013). Pengalaman dapat didapatkan dari pendidikan, pernah terpapar oleh suatu kejadian, dan pernah melihat dari pengalaman orang lain. Pengalaman sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 60 responden, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tatatan Rumah Tangga Pd Pasangan Usia Subur terhadap Sikap Pencegahan Diare pada balita di Desa Dore Kecamatan Pali Belo Kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2017). Distribusi penyakit diare. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andrianto, P. (2017). Diare akut. Jakarta: EGC
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian : cara pendekatan praktis. Edisi revisi ke-7. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). Perilaku manusia :teori dan pengukurannya. Edisi ke-11. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran
- Departemen Kesehatan RI. (2017). Rumah tangga sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.

- Hidayat, A.A. (2005). Pengantar ilmu keperawatananak 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. (2005). Pengantar kebutuhan dasar manusia: aplikasi konsep dan proses keperawatan. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Hitchcock, JE., Schubert, P.E., Thoma, S.A. (1999). Community health nursing : caring in action. Albani : Delmas Publisher.
- Howard, G., & Bartram, J. (2003). Domestic water quantity, service level and health. New York : WHO
- Mubarak, W. (2016). Promosi kesehatan masyarakat untuk kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoamodjo, S. (2017). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Selemba Medika : Jakarta
- Notoamodjo, S. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, & Pariani, S. (2014). Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan. Jakarta : Penerbit Sagung
- Oktavia, N. (2015). Sistematika penulisan karya ilmiah. Edisi ke-1. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- WHO. (2009). Prevalensi diare balita. Diakses dari <http://www.who.int>.
- Wibowo, T., Soenarto, S., & Pramono, D. (2004). Faktor-faktor resiko kejadian diare pada balita di Kabupaten Sleman. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 20. No.1 Maret 2004: 41-48.
- World Health Organization (WHO). (2012). Ageing and life course. <http://www.who.int/ageing/about/facts/en>